

SEORANG PENGARANG LAGI KENA TIPU

oleh: A. DAMHOERI.

*Dimuat dalam
harian Haluan
hari Selasa*

89.

D A L A M harian Haluan hari Djum'at tanggal 18 Desember 1970 dikabarkan bahwa sdr. Dt. Batuah Nurdin Jacub seorang pengarang/sasterawan Indonesia sudah berangkat ke Kuala Lumpur bersama njonja atas undangan "Penerbit Bersama" dengan pesawat Merpati Nusantara. Diberitakan djuga bahwa sudah "Dua puluh lima" buah karya sdr. tersebut jang sudah diterbitkan di Kuala Lumpur dalam pelbagai djenis.

Sajang sdr. Dt. Batuah berangkat sebelum sempat saja djumpai dan mungkin djuga beliau tak pernah membuat seri artikel saja jang dimuat dalam harian Aman Makmur hari Selasa tanggal 15 Desember 1970, tentang kesan2 saja ke Malaysia dan bagaimana saja hampir kena tipu oleh penerbit jang bernama "PENERBIT BERSAMA" itu. Dalam koy suratnja penerbit itu berbunji:— "IMPORTERS, EXPORTERS, GENERAL TRADERS, Penerbitan buku2 Pendidikan, Pengetahuan, Kebudayaan dan Bachaan Umum, 23 Jalan Raja Muda Musa Kuala Lumpur, Malaysia, Tel. 26096." Memang serem dan hebat bunjinja, sehingga kita dari djauh tentu akan mengira dan membayangkan bahwa penerbit itu ialah sebuah penerbit besar, mungkin bertingkat, penuh kesibukan dan mempunjai omzet ribu dollar saban hari.

Dan undangan jang dilayangkan kepada sdr. Dt. Batuah itu, jang bertanggal bulan September 1970, rupanja itu djuga bentuknja undangan jang dikirimkan kepada saja dalam bulan September djuga jang katanja:— Mendjamin biaja sehari-sehari selama disana, biaja hotel dan ongkos tiket kapal terbang pulang pergi selama seminggu.— Saja berangkat ke Malaysia ialah atas adanja undangan itu jang djuga sudah disetujui oleh Kedutaan Besar R.I. di Kuala Lumpur, Bagio Sekretaris I. Saja sendiri mengusahakan ongkos2 keberangkatan itu sebab tiket jang didjandijkannja tak kundjung datang. Maka saja mengusahakan tiket lain jang dibelikan oleh Pustaka Antara Kuala Lumpur, dimana beberapa buku2 saja sudah diterbitkan. Saja berangkat dengan penuh harapan:— Semoga penerbit jang mengundang mula2 itu akan membayar kembali segala biaja2 jang sudah saja keluarkan termasuk biaja2 paspor, visa, d.l.l.

Dan dalam seri karangan saja itu, jang dimuat dalam Aman Makmur, saja uraikan semuanya termasuk pengalaman saja dengan "Penerbit Bersama" jang Direktornja: Zulkarnain Indra Putra itu, untuk pedoman bagi para pengarang2 lainnja. Sebab pengalaman saja dengan penerbit jang mentereng kop suratnja, hebat nama Direktornja, tak lebih dari: NOL besar, dan ketjowa jang sebesar-besarnja. Sebab penerbit itu memang ada, direktornja memang ada, dan papan merknya memang ada dan hasil penerbitannja memang tjukup lux tetapi hanya baru: 1,000 sadja jaitu buku TEBUSAN DARAH karangan Suman Hs. Bentuknja perusahaan bernama gede itu sebuah rumah petak ketjil, dengan rak-rak ketjil berisi beberapa bidji buku dan sebuah medja berisi kertas tjentang perancang dan memang ada klise buku karangan Dt. Batuah,— namanja saja sudah lupa,— dan memang ada telepon jang rupanja sudah diputuskan,— mungkin sudah menunggak berbulan-bulan,— dan puluhan naskah disimpamnja jang banjak naskah2 karangan Dt. Batuah Nurdin Jacub.

Dan usahanja selama beberapa bulan ialah memaksa para pengarang jang berhubungan dengan dia supaja menanda tangani selemba surat kuasa jang bernama: "POWER OF ATTORNEY" jang memberi kuasa mutlak kepadanja untuk mentjetak segala naskah2 pengarang jang memberi kuasa itu dan menerima royaltynja, termasuk naskah2 jang tidak melalui dia. Dan anehnja pula segala naskah2 saja jang diterbitkan oleh Pustaka Antara harus dibuat surat perdjandjiannja dengan perantaraan dia dan atas nama dia, sang direktur ini. Dan Pustaka Antara akan diadukannja kepada Mahkamah Tinggi Malaysia karena katanja

tak betul pembajaran royaltynja. Dan kalau perkara ini nanti menang maka si pengarang akan menerima cash 10%. Tetapi si pengarang tak boleh berhubungan langsung dengan penerbitnja walau untuk menerima honorariumja. Djuga naskah2 jang baru tak boleh ditjetak dengan tidak setahu dia.- Direktur Penerbit Bersama ini. Banjak lagi hal jang aneh2 sehingga kita bisa pusing tudjuh keliling memikirkannja.

Dan kepada sdr. Dt. Batuah Nurdin Jacub mungkin sudah diberi tahukannja bahwa sudah 25 buah naskahnja jang ditjetak, d.l.l. Dan untuk ini sdr. tersebut berangkat ke Malaysia. Kita dapat membajangkan sudah berapa sdr. Dt. Batuah mengeluarkan biaja2 untuk keberangkatannja ini: jang penting2 sadja: ongkos pappor berdua minimum Rp. 15 ribu rupiah; harga tiket pesawat pulang pergi 2 x 2 x \$ 235.00 = \$ 940.00. Biaja visa 2 x Rp. 1.845,- dan belum lagi ongkos2 lainnja. Ini tentu dengan satu harapan ialah dengan dapat diterimanja royalty naskah2nja sedjumlah 25 buah jang sudah diterbitkan di Malaysia. Djika memang ada, ja, biaja2 akan tertutup seluruhnja dan akan banjak lagi sisanja untuk shopping2 di Kuala Lumpur, sewa hotel jang relatif mahal untuk ukuran kita disini, biaja makan, d.s.b.nja.

Tetapi saja selama di Kuala Lumpur sudah banjak mengaduk-aduk toko buku jang besar2 setengahnja tak tahu apa namanja dan jang tahu saja ialah: Pustaka Antara jang mempunjai puluhan ribu buku, Pustaka Melayu Baru, tetapi saja belum ada melihat buku karya Dt. Batuah Nurdin Jacub diterbitkan. Dalam Katalog "Pamiran Buku Melayu" jang diadakan di Djakarta tanggal 8 s/d 12 Djuni 1970 sajapun tak ada melihat sebuah karya Dt. Batuah Nurdin Jacub, padahal seluruh pengarang2 Malaysia dan Pengarang2 Indonesia jang buku2nja pernah diterbitkan diterakan dalam katalog itu halaman 103 s/d 142. Dus, tak ada buku2 karya Dt. Nurdin Jacub. Walaupun memang demikian, rasanya memang ada saja melihat sebuah bukunja penerbitan Malaysia jang diterbitkan di-kawasannja, namanja saja sudah lupa. Dan djika ada dan habis terdjual mungkin honor-nja sudah diambil oleh Penerbit Bersama, atau takkan bisa menutup biaja2 sdr. Dt. Batuah.

Beruntunglah saja sebab waktu saja ke Malaysia dengan tjepat undangan itu saja ganti dengan undangan dari Pustaka Antara jang Direktornja Enche' Azis Ahmad jang orangnja simpatik, kaja, ramah dan pemurah. Djika tidak pasti saja akan makan tanah selama di Malaysia sebab apa jang diharapkan dari undangan Penerbit Bersama sesungguhnya tak ada sama sekali. Paling2 kita dipaksanja meneken Power of Attorney. Ia menerangkan bahwa di Malaysia banjak penerbit2 liar dan kebetulan djulukan ini tepat untuk penerbitnja sendiri.

Tetapi setelah kita mengetahui sedalam-dalamnja hal Penerbit Bersama itu, mau tak mau kita terpaksa memaafkannja sadja, dan harus berusaha lain untuk keluar dari kesukaran2 ini. Sebab direktornja itu sebenarnja ialah seorang jang sedang sakit djiwa dan baru lepas dari Tandjung Rambutan (nama rumah sakit seperti Golugur bagi kita Di Medan, Gadut bagi kita di Padang, d.l.l.). Dan sdr. Dt. Batuah beruntung takkan bisa menemuinja sebab berita terachir sir. tersebut sudah masuk kembali kerumah sakit itu. Demikianlah sekedar pendjelasan, semoga ada gunanja.@@@

PAJAKUMBUH, 20 DESEMBER 1970.

Honor: Rp 250.-

Dimuat dlm.
//. Kaluan Selasa